

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN ISAK NOMER 35 PADA YAYASAN JEMBER BERBAGI
BERKAH BERSAMA**

Oleh:

**Ganes Arighi Wisnu Wirakrama
NIM 1810421001**

Pembimbing:

Dosen Pendamping Utama

: Rendy Mirwan Aspirandi, SE., MSA



Dosen Pembimbing Pendamping

: Ibna Kamelia Fiel Afroh. SE., MM



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang sesuai konsep ISAK No. 35 dan untuk mengetahui manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan ISAK No. 35 bagi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif. Hasil penelitian laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sesuai dengan perspektif ISAK No. 35, pelaporannya hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar saja. Sebagaimana seperti bukti dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum menerapkan atau membuat laporan keuangan sesuai dengan konsep tersebut, sehingga peneliti melakukan penerapan terhadap laporan keuangan tersebut. Diharapkan yayasan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dapat memperbaiki pelaporan keuangannya agar sesuai dengan ISAK 35 untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

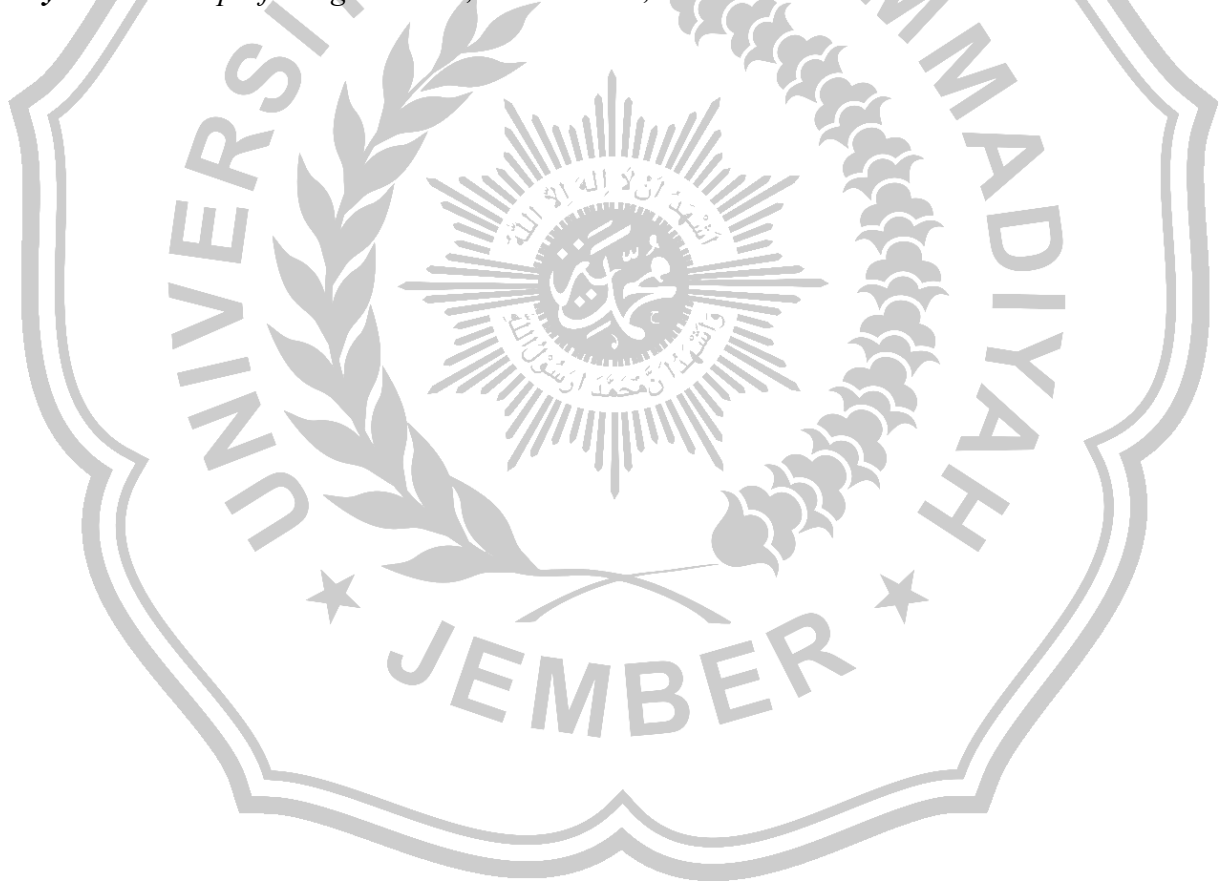
Kata kunci: Organisasi Nirlaba, ISAK No. 35, Laporan Keuangan



ABSTRACT

This study aims to find out how the presentation of financial reports at the Jember Sharing Berkah Bersama Foundation is in accordance with the concept of ISAK No. 35 and to find out the benefits of financial reports that have used ISAK No. 35 for the Jember Sharing Blessings Together Foundation. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation techniques. The data analysis method used is descriptive qualitative. The results of the research on the financial statements of the Jember Sharing Berkah Bersama Foundation are not in accordance with the perspective of ISAK No. 35, reporting is only limited to recording cash in and cash out. As with the evidence and interviews conducted by researchers with the Jember Berbagi Berkah Bersama Foundation, the Jember Berbagi Berkah Bersama Foundation has not implemented or made financial reports in accordance with this concept, so researchers implemented these financial reports. It is hoped that the Jember Sharing Berkah Bersama Foundation can improve its financial reporting to comply with ISAK 35 to improve the quality of its financial reporting.

Keywords: *Non-profit Organization, ISAK No. 35, Financial Statements*



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Torang (2016:25) menyatakan bahwa organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas, dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat sehari-hari. Organisasi didirikan karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka untuk mewujudkan hakekat kemanusiaannya. Berdasarkan tujuannya organisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau berorientasi pada profit dan organisasi sosial atau organisasi non profit.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Kegiatan dalam perusahaan nirlaba sama dengan perusahaan bisnis, keduanya sama-sama tidak bisa terlepas dari pertanggungjawaban dana yang digunakan, untuk itu perusahaan nirlaba juga membutuhkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Mahsun et al., 2013:185).

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu sama-sama menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut. Sujarweni (2015:5) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemegang organisasi dan evaluasi kinerja pimpinan organisasi.

Laporan keuangan merupakan proses dari akuntansi, IAI (2015:1) menyatakan bahwa laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu, informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara obyektif (Harahap, 2016:136).

ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organisasi nonprofit mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan. ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi *nonprofit* membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba..

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama merupakan entitas nirlaba yang bergerak dibidang penghimpunan dan pendistribusian dan dari donatur ke yayasan yang menjadi mitra. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama memberikan bantuan uang kepada yayasan yatim piatu untuk kebutuhan anak-anak sekolah kurang mampu yang menginginkan tambahan belajar khususnya untuk mata pelajaran sekolah serta kebutuhan sandang dan pangan mereka sehari-hari. Dalam penelitian kali ini penulis memilih Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai objek penelitian dikarenakan yayasan ini merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang berlokasi di Indonesia dan sebagai penyalur dana bagi yayasan lainnya.

Kenyataan di lapangan berbeda dengan harapan, masih ada yayasan yang belum menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan. Bahkan mereka tidak mengerti tentang ISAK 35. Kasus seperti ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Abidin & Rahma (2020) yang menunjukkan masyarakat masih menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai komersialisasi rumah ibadah. Namun, penyusunan laporan keuangan untuk rumah ibadah seperti Masjid bukan berarti rumah ibadah disamakan dengan bisnis. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Afridayani et al (2022) menunjukkan SDIT Permata Gemilang yang terolong kedalam entitas nonlaba belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Minimnya pengetahuan dan latar belakang Pendidikan staff administrasi yang berasal dari non akuntansi menyebabkan adanya hambatan dalam penerapan ISAK 35.

Penyajian laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sangat manual dengan pencatatan yang sebisanya dilakukan bendahara. Penyajiannya masih berdasarkan prinsip saling percaya dengan mitra. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sudah berjalan hampir 9 tahun dan sudah seharusnya melakukan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Semua data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan sudah cukup memadai. Semua aspek pencatatan seharusnya sudah menjadi perhatian pengurus untuk segera ada perbaikan pencatatan. Permasalahan yang terjadi di yayasan bisa menjadi masalah yang serius jika yayasan tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik meskipun didalamnya tidak mencari laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Diviana et al (2020); Zakiah & Meirini (2021); Safitri et al (2021); Krismontiyah et al (2021); Maulana & Rahmat (2021); Siringoringo & Lombu (2022); Afridayani et al (2022) menyatakan objek penelitian hanya membuat laporan secara sederhana karena ketidak tahuan mereka akan ISAK 35. Shoimah et al (2021) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan format atau standar yang telah dibuat oleh yayasan sendiri. Dalam hal ini belum sesuai dengan standar yang berlaku secara umum yaitu ISAK 35. Namun narasumber mengaku tidak ada masalah dalam hal pelaporannya karena sudah berjalan sesuai yang direncanakan.

Penelitian ini memiliki alasan tersendiri dalam memilih Laporan Keuangan sebagai studi yang akan diteliti. Ketertarikan ini di karenakan laporan keuangan dapat memberikan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang relevan akan mempermudah organisasi nirlaba dalam menilai kinerja manajemen atau penggunaan sumber daya organisasi, mempermudah pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba, serta menilai cara kepala sekolah dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Apabila organisasi tidak menyusun laporan keuangan secara relevan, maka organisasi akan kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan, serta mempersulit pihak penyedia sumber daya untuk menyediakan sumber daya bagi organisasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan ISAK Nomer 35 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Tahun 2022?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dengan ISAK 35?
3. Bagaimana rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK 35?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sesuai atau tidak dengan ISAK 35.
3. Untuk merekonstruksi laporan keuangan pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang sesuai dengan ISAK 35.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

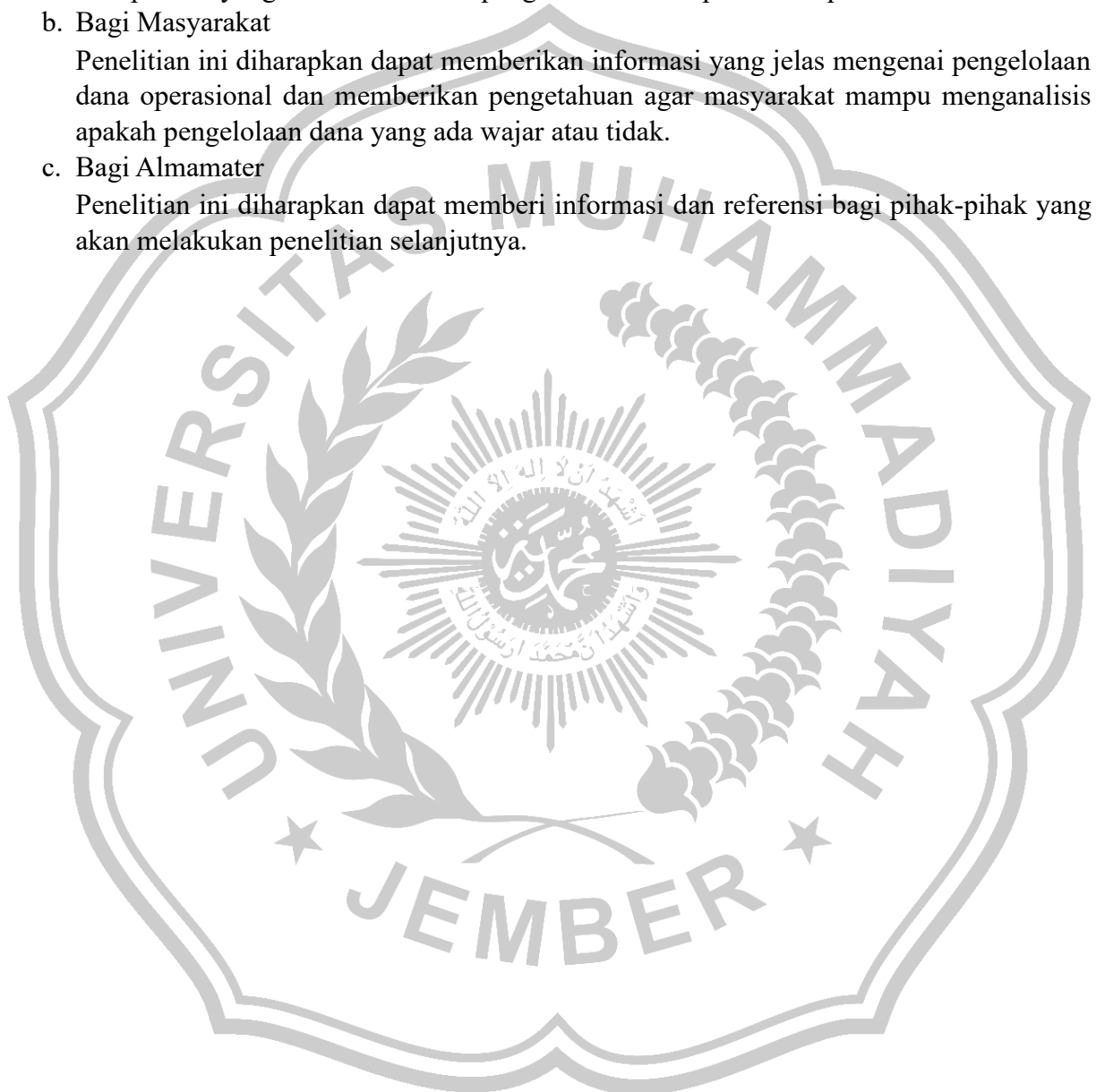
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam mengelola dana operasional dan memberikan gambaran terhadap yayasan lain tentang akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan dalam pengelolaan dana operasional pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pengelolaan dana operasional dan memberikan pengetahuan agar masyarakat mampu menganalisis apakah pengelolaan dana yang ada wajar atau tidak.

c. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Implementasi penggunaan ISAK No. 35 adalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk organisasi nirlaba. Dalam penelitian ini implementasi penerapan ISAK No. 35 hanya difokuskan pada penyajian laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama apakah sesuai atau tidak dengan ISAK No. 35. Penyajian laporan keuangan menurut ISAK No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan penyajian laporan keuangan lainnya karena penyajian laporan keuangan menurut ISAK No. 35 dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi untuk laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017:59). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2017:9).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian kali ini adalah keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang beralamat di Jalan Gajah Mada No. 3, RT 1 RW 03, Dusun Semboro Pasar, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kode Pos 68157. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April sampai Juli 2023.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2017). Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian, peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri.

3.4.2 Sumber Data

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet (Sekaran & Bougie, 2017). Pengertian data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data ini harus dicari melalui narasumber

atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi (Sugiyono, 2017).

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah refrensi atau tinjauan teori, jurnal penelitian terdahulu dan laporan keuangan yayasan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khusus bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuestioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014:217). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*findings*) yang berhubungan dengan proses akuntansi keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah perusahaan, bidang usaha perusahaan, termasuk juga laporan keuangan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Emzir (2014:129:133), yakni menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis menggunakan model interaktif data, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhaan, abstraksi, dan pentransformasian (data mentah) yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.

2. Analisis Data

Langkah-langkah penerapan ISAK No. 35:

a. Mengidentifikasi laporan keuangan.

- b. Menjelaskan bentuk atau kerangka laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK No. 35.
- c. Mengidentifikasi atas informasi laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK No. 35.
- d. Mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.



BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

Di tengah pergulatan melawan kemiskinan, ketertinggalan dan kebodohan, ternyata masih ada setitik asa yang tersisa. Ada sebagian kita yang mau berbagi. Mereka yang memiliki semangat menyisihkan sebagian miliknya untuk kalangan tak berpunya. Didirikan 2017, Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama telah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Kabupaten Jember. Resmi menjadi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama ditetapkan di Jakarta pada tanggal 21 November 2019 dengan nomo SK : AHU-0017413.AH.02.04.

Awal kegiatan adalah perkumpulan pemuda muslim ini adalah bersedekah kepada orang yang berhak menerima bantuan berupa sembako dan makanan. Awal berjalannya kegiatan ini hanya terdiri 7 orang saja. Untuk melanjutkan kegiatan tersebut para anggota menabung dan menyisihkan uang pribadi untuk keperluan berbagi. Makanan yang dibagikan dimasak sendiri sedangkan untuk sembako membeli di pasar. Berjalan genap setahun para anggotapun goyah serta bosan dengan kegiatan memasak makanan yang dibagikan tersebut. Kemudian para anggota dikumpulkan untuk membahas masalah tersebut, apakah kegiatan ini akan dilanjutkan atau tidak. Setelah beberapa hari muncul seorang donatur nasi yang akan membantu kegiatan berbagi nasi tersebut. Nama donatur tersebut adalah Dapur Jihan yang beralamat Subandi.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak orang yang mengenal dan ingin bergabung menjadi anggota kegiatan berbagi yang dilaksanakan pada hari Jumat. Kemudian, muncul sebuah ide untuk menjadikan perkumpulan anak muda ini menjadi sebuah komunitas yang bernama Komunitas Jember *Islamic Movement* pada tahun 2017 yang berpusat di desa Semboro dengan program unggulannya yaitu Jumat Berbagi Berkah. Setelah menjadi komunitas, semakin banyak orang yang ingin bergabung dan berdonasi kepada komunitas Jember *Islamic Movement*. Maka, tanggung jawabnya semakin besar. Kemudian, Muncul sebuah ide untuk merubah komunitas Jember *Islamic Movement* menjadi sebuah badan hukum berupa yayasan. Untuk merubah komunitas menjadi sebuah yayasan maka diperukan persyaratan tertentu. Salah satunya, nama yayasan tidak boleh mengandung unsur bahasa asing. Maka dari itu, komunitas Jember *Islamic Movement* merubah nama menjadi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama pada tahun 2019 sebelum virus Covid 19 melanda Indonesia. Meskipun sudah menjadi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, yayasan ini tetap memrosikan namanya dengan Komunitas Jember *Islamic Movement*.

4.1.2 Visi dan Misi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

1. Visi

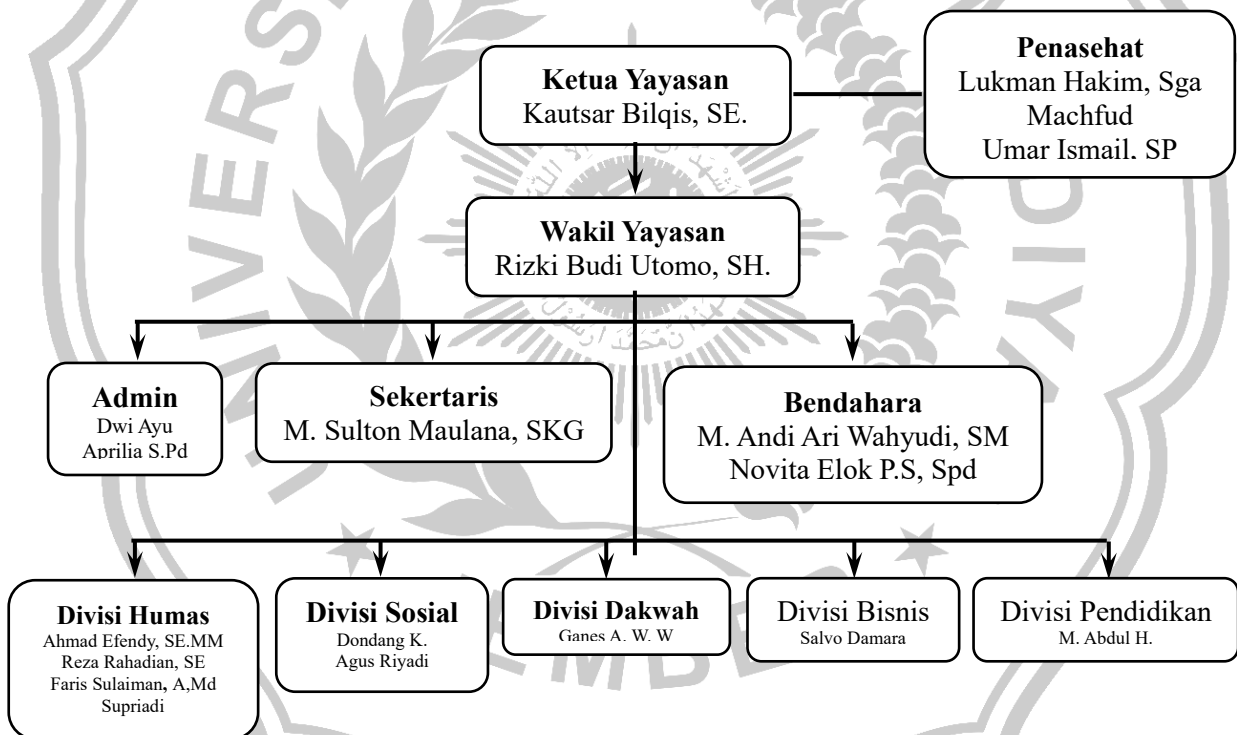
Menjadi lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya Kabupaten Jember.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan berbagai layanan sosial kemanusiaan dan keagamaan.
- b. Mengorganisir, mengelola dan bekerja sama dengan berbagai pihak di bidang sosial, pendidikan dan agama secara profesional, terintegrasi dan berkesinambungan sehingga menjadi kekuatan kekeluargaan.
- c. Mengelola segala potensi kedermawanan donatur dengan asas gotong royong dalam hal kepedulian terhadap sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu masyarakat sekitarnya.
- d. Meningkatkan kompetensi dan potensi pemuda demi terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berintegrasi tinggi.

4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap organisasi baik yang bersifat *profit oriented* maupun tidak, pasti mempunyai struktur organisasi. Organisasi tanpa adanya struktur tidak akan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagan yang mendiskripsikan bagian/posisi/jabatan seseorang dalam suatu organisasi dimana antara jabatan satu dengan yang lainnya mempunyai suatu ikatan dan adanya unsur atasan dan bawahan.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

Sumber: Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, Tahun 2022

Setiap bagian mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Ini mempunyai arti penting dimana semakin terformalisasikannya tugas dan tanggungjawab suatu bagian semakin efektif dan efisiennya suatu kinerja. Implikasinya tidak adanya pelimpahan atau bahkan ketimpangan tugas dan tanggungjawab jabatan karena semuanya sudah diformulasikan bersama. Ketepatan dan kesesuaian dalam menentukan kondisi serta tujuan suatu struktur organisasi berpengaruh pada kelancaran implementasi segala aspek perusahaan, hal positifnya

akan mengantarkan dan mengarahkan lebih mudah seorang pemimpin dalam mencapai tujuan sesuai standart perencanaan.

Adapun tugas dan wewenang masing-masing komponen dalam struktur organisasi Yayasan Jember Berkah Bersama sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan
 - a. Memberikan pengarahan dan mencari solusi yang tepat dalam setiap kegiatan maupun dalam pengambilan keputusan.
 - b. Melakukan kerjasama dengan badan maupun lembaga lain yang mendukung Pengembangan Yayasan.
 - c. Mengambil keputusan dan menandatangani surat organisasi bersama sekretaris.
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pelaksanaan kegiatan Yayasan, serta mengesahkannya berdasarkan keputusan Rapat Pengurus.
 - e. Membuat atau menetapkan perubahan peraturan tentang pedoman organisasi pelaksanaan kegiatan Yayasan dengan mendapatkan persetujuan dari Pembina.
 - f. Mengesahkan program kerja dan Rancangan Anggaran Tahunan pelaksana kegiatan Yayasan.
 - g. Menilai dan mengesahkan laporan Tahunan pelaksana kegiatan Yayasan.
 - h. Menetapkan kebijakan pengembangan unit kerja atau unit usaha Yayasan dengan mendapatkan persetujuan dari Pembina.
 - i. Melakukan inisiatif dalam berbagai hal untuk kemajuan dan pengembangan Yayasan, demi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan.
 - j. Mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada salah seorang pengurus apabila berhalangan.
2. Penasehat
 - a. Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan.
 - b. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam menetapkan Program Yayasan.
 - c. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam pelaksanaan program Yayasan.
 - d. Melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan dan kesatuan serta motivasi berorganisasi para pengurus.
3. Wakil Yayasan
 - a. Membantu Ketua Pengurus dalam menjalankan kepengurusan
 - b. Mengkoordinasikan Sekretaris, Bendahara dan Pelaksana Kegiatan dalam melaksanakan tugas rutin.
 - c. Mengkoordinasikan Sekretaris, Bendahara dan Pelaksana Kegiatan dalam menyiapkan program kerja serta program dan anggaran.
 - d. Mewakili Ketua Pengurus dalam melaksanakan tugas operasional YKB berdasarkan surat tugas.
 - e. Bertanggung jawab kepada Ketua Pengurus.
4. Sekertaris
 - a. Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi Yayasan.
 - b. Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik Yayasan.
 - c. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional harian Yayasan.

- d. Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
 - e. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.
5. Bendahara
- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Yayasan.
 - b. Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala.
 - c. Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada Ketua Umum.
 - d. Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan Yayasan dan dilaporkan secara transparan.
 - e. Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
 - f. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.
6. Admin
- a. Membantu ketua dalam pelaksana operational dan administrasi harian organisasi.
 - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan operational harian organisasi bersama pengurus dan staf.
 - c. Mengagendakan dan mempersiapkan surat-surat.
 - d. Menjaga inventaris kantor, kebersihan dan keindahan lingkungan kantor.
 - e. Menghadiri rapat – rapat dan mengikuti pelaksanaan kegiatan organisasi.
7. Divisi Humas
- a. Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan tugas-tugas Yayasan sesuai dengan bidang kerjanya.
 - b. Memimpin dan mengatur Divisi yang dipimpinnya, meliputi pelaksanaan program kerja, penggunaan budget dan mengatur/membina anggotanya.
 - c. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir program-program Yayasan yang berkaitan dengan hubungan komunikasi, baik internal maupun eksternal.
 - d. Melakukan sosialisasi Yayasan dengan publikasi media apapun yang sifatnya tidak dilarang dan tidak melanggar aturan.
 - e. Membangun jaringan kerja sama antar lembaga baik dengan pemerintah maupun non pemerintah.
 - f. Menggantikan/mewakili Ketua Umum jika berhalangan sesuai dengan bidang tugasnya.
 - g. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.
8. Divisi Sosial
- a. Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan tugas-tugas Yayasan sesuai dengan bidang kerjanya.
 - b. Memimpin dan mengatur Divisi yang dipimpinnya, meliputi pelaksanaan program kerja, penggunaan budget dan mengatur/membina anggotanya.
 - c. Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program Yayasan yang berkaitan dengan masalah sosial kemanusiaan.
 - d. Menciptakan dan mengusulkan berbagai program yang bermanfaat, kreatif dan berdaya guna dalam rangka meringankan beban sesama.
 - e. Menggantikan/mewakili Ketua Umum jika berhalangan sesuai dengan bidang tugasnya.

- f. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.
- 9. Divisi Dakwah
 - a. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang dakwah
 - b. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang dakwah
 - c. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di bidang dakwah
 - d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- 10. Divisi Bisnis
 - a. Pengurangan biaya operasional
 - b. Bekerja sama dengan divisi lain untuk menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan
 - c. Merencanakan dan memantau kegiatan penyaluran bantuan
 - d. Memastikan bahwa target yang telah ditentukan tercapai dan terus mengembangkan kemampuan tim.
- 11. Divisi Pendidikan
 - a. Mendampingi dan membantu Ketua Umum dalam melaksanakan tugas-tugas Yayasan sesuai dengan bidang kerjanya.
 - b. Memimpin dan mengatur Divisi yang dipimpinnya, meliputi pelaksanaan program kerja, penggunaan budget dan mengatur/membina anggotanya.
 - c. Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program Yayasan yang berkaitan dengan masalah pendidikan.
 - d. Menggantikan/mewakili ketua umum jika berhalangan sesuai dengan bidang tugasnya.
 - e. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

4.2 Hasil Analisis

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan tiga cara. Pertama adalah wawancara, wawancara dilakukan secara langsung dengan pengurus Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. Kedua adalah observasi, observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada prosedur pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan. Ketiga adalah dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan mendapatkan data sekunder berupa bukti transaksi, daftar kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama.

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti sumbangan dari donatur, meskipun pencatatannya sudah bagus, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada, pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pengurus.

Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dikerjakan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh penasehat Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. Pembukuan yang dibuat oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama terdiri dari pendapatan sumbangan baik berupa uang maupun sembako, pembelian barang sembako, dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk penerimaan sumbangan dari donatur dicatat di sebelah debet dan membeli persediaan sembako dan membayar beban dicatat di sebelah kredit kemudian ditotal dan sisanya menjadi saldo. Pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK No. 35.

Laporan pembukuan dibuat setiap bulan, pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan supaya seluruh laporan keuangan

sama dan dapat dimengerti baik oleh internal dan eksternal. Untuk entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan ISAK No. 35. ISAK No. 35 terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan
2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pengurus mencatatnya dalam laporan pembukuannya.
3. Mencatat dan membuat laporan pembukuan setiap bulan.

4.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset netto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai kemampuan entitas nirlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan serta likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal. Komponen-komponen yang ada di laporan posisi keuangan adalah:

1. Kas dan setara kas

Format pencatatan kas dan setara kas yang ada di Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama telah benar karena telah masuk di laporan posisi keuangan. Kas dan setara kas yang ada di Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama telah disajikan sesuai penerimaan dan pengeluaran yang ada. Kas dan setara kas yang dimiliki oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Uang Tunai} + \text{Disimpan di Bank} \\
 &= 63.840.300 + 0 \\
 &= 63.840.300
 \end{aligned}$$

Kas dan setara kas yang dimiliki oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Kas dan Setara Kas

| No | Bulan | Jumlah |
|----|-----------|---------------|
| 1 | Januari | Rp 11.193.000 |
| 2 | Februari | Rp 4.931.500 |
| 3 | Maret | Rp 4.335.500 |
| 4 | April | Rp 9.762.500 |
| 5 | Mei | Rp 2.734.100 |
| 6 | Juni | Rp 4.970.000 |
| 7 | Juli | Rp 3.223.000 |
| 8 | Agustus | Rp 4.742.000 |
| 9 | September | Rp 4.955.200 |
| 10 | Oktober | Rp 2.640.000 |
| 11 | November | Rp 2.665.000 |

| No | Bulan | Jumlah |
|----|----------|---------------|
| 12 | Desember | Rp 7.668.500 |
| | | Rp 63.840.300 |

Sumber: Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Tahun 2022

Dari uraian di atas peneliti menarik ringkasan untuk laporan posisi keuangan per 31 Desember 2022 Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai berikut:

Tabel 4.2: Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Per 31 Desember 2022

| Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2022 | | |
|---|----|------------|
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan setara kas | Rp | 63.840.300 |
| Piutang bunga | | - |
| Investasi jangka pendek | | - |
| Aset lancar lain | | - |
| Total aset Lancar | Rp | 63.840.300 |
| Aset tidak lancar | | |
| Property investasi | | - |
| Investasi jangka panjang | | - |
| Aset tetap | | - |
| Total aset tidak lancar | | - |
| Total aset | Rp | 63.840.300 |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas jangka pendek | | |
| Pendapatan diterima dimuka | | - |
| Utang jangka pendek | | - |
| Total liabilitas jangka pendek | | - |
| Liabilitas jangka panjang | | |
| Utang jangka panjang | | - |
| Liabilitas imbalan kerja | | - |
| Total liabilitas jangka panjang | | - |
| Total liabilitas | | - |
| ASET NETO | | |
| Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya | | - |
| Surplus akumulasi | Rp | 12.600.300 |
| Penghasilan komprehensif lain | | - |
| Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya | | - |
| Total Aset Neto | Rp | 12.600.300 |
| Total Liabilitas dan Aset Neto | Rp | 76.440.600 |

Sumber: Data Diolah 2023

4.2.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum menyusun laporan komprehensif lain, untuk melihat seluruh pendapatan dan beban suatu organisasi diharuskan membaca laporan yang mencatat seluruh pemberi dana dan jumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan.

Maka dari itu, rekomendasi Laporan Penghasilan Komprehensif yang sesuai dengan ISAK No. 35 sebagai berikut:

1. Sumbangan

Sumbangan merupakan dana yang diberikan oleh donatur untuk diserahkan kepada yang membutuhkan. Sumbangan mulai bulan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 63.840.300,00.

2. Gaji atau upah

Gaji yang dikeluarkan hanya untuk petugas admin saja, sedangkan pengurus lain tidak digaji. Brsaran gaji unuk admin adalagh sebesar Rp 1.200.000 per bulan. Gaji admin mulai bulan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 14.400.000,00.

3. Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan per bulan adalah Rp 100.000. Pembelian mulai bulan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 1.200.000,00

4. WiFi

WiFi digunakan untuk operasional pengurus dan kebutuhan internet lainnya per bulan adalah Rp 250.000. Biaya WiFi mulai bulan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 3.000.000,00.

Dari uraian di atas peneliti menarik ringkasan untuk Laporan Penghasilan Komprehensif per 31 Desember 2022 Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai berikut:

Tabel 4.3: Rekonstruksi Laporan Penghasilan Komprehensif

| Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Penghasilan Komprehensif per 31 Desember 2022 | | |
|--|-----------|-------------------|
| Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya | | |
| PENDAPATAN | | |
| Sumbangan | Rp | 63.840.300 |
| Jasa pelayanan | | - |
| Penghasilan investasi jangka pendek | | - |
| Penghasilan investasi jangka panjang | | - |
| Lain-lain | | - |
| Total pendapatan | Rp | 63.840.300 |
| BEBAN | | |
| Gaji, upah | Rp | 14.400.000 |
| Sumbangan makanan | Rp | 39.657.000 |
| Jasa dan professional | | - |
| Administrative | | - |
| Depresiasi | | - |
| Bunga | | - |
| Listrik | Rp | 1.200.000 |
| WiFi | Rp | 3.000.000 |
| Lain-lain | | - |
| Total Beban | Rp | 58.257.000 |
| Kerugian akibat kebakaran | | - |
| Total beban | Rp | 58.257.000 |
| Surplus (defisit) | Rp | 5.583.300 |
| Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya | | |
| PENDAPATAN | | - |

| Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama | | |
|---|----|-----------|
| Laporan Penghasilan Komprehensif per 31 Desember 2022 | | |
| Sumbangan | | - |
| Penghasilan investasi jangka panjang | | - |
| Total Pendapatan | | |
| BEBAN | | - |
| Kerugian akibat kebakaran | | - |
| Surplus (defisit) | | - |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | - |
| Total Penghasilan Komprehensif | Rp | 5.583.300 |

Sumber: Data Diolah 2023

4.2.3 Laporan Perubahan Aset Netto

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum menyajikan laporan perubahan aset netto pada tahun 2022 maupun tahun-tahun sebelumnya. Pihak yayasan perlu menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK No. 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus (defisit) aset yayasan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan perubahan aset netto Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama tahun 2022.

Tabel 4.4: Rekonstruksi Laporan Perubahan Aset Netto

| Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama | | |
|--|----|------------|
| Laporan Perubahan Aset Netto per 31 Desember 2022 | | |
| Aset Netto tanpa Pembatasan Pemberi Sumber Daya | | |
| Saldo awal | Rp | 7.017.000 |
| Surplus tahun berjalan | Rp | 5.583.300 |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan | Rp | 63.840.300 |
| Saldo akhir | Rp | 76.440.600 |
| Penghasilan komprehensif lain | | |
| Saldo awal | | - |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan | | - |
| Saldo akhir | Rp | 76.440.600 |
| Total | Rp | 76.440.600 |
| Aset Netto dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | | |
| Saldo awal | | - |
| Surplus tahun berjalan | | - |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan | | - |
| Saldo akhir | | - |
| Total Aset Netto | Rp | 76.440.600 |

Sumber: Data Diolah 2023

4.2.4 Laporan Arus Kas

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2022. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama tahun 2022.

Tabel 4.5: Rekonstruksi Laporan Perubahan Arus Kas

| Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Arus Kas per 31 Desember 2022 | | |
|--|----|------------|
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Kas dari sumbangan | | |
| Kas dari pendapatan jasa | Rp | 63.840.300 |
| Bunga yang diterima | | - |
| Penerimaan lain-lain | | - |
| Bunga yang dibayarkan | | - |
| Kas yang dibayarkan pada karyawan | Rp | 14.400.000 |
| Pembelian bahan makanan | Rp | 39.657.000 |
| Kas neto dari aktivitas operasi | | - |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran | | - |
| Pembelian peralatan | | - |
| Penerimaan dari penjualan investasi | | - |
| Pembelian investasi | | - |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | | - |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi | | - |
| Investasi dalam dana abadi (endowment) | | - |
| Investasi bangunan | | - |
| AKTIVITAS PENDANAAN LAIN | | |
| Bunga dibatasi untuk reinvestasi | | - |
| Pembayaran liabilitas jangka panjang | | - |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | | - |
| Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas | Rp | 9.783.300 |
| Kas dan Setara Kas pada Awal Periode | Rp | 7.017.000 |
| Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode | Rp | 9.783.300 |

Sumber: Data Diolah 2023

4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama untuk bulan Desember 2022:

Tabel 4.6: Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama
Catatan Atas Laporan Keuangan per 31 Desember 2022

1. Format A
Aset tetap berupa bangunan yang ditempati oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama merupakan bangunan yang dimiliki oleh salah satu donatur dan tidak ditarik biaya sewa atau kontrak.
2. Format B
Pendapatan dari donator seperti infaq jumat dan sumbangan lainnya pada saat diterima dan beban diakui pada saat terjadinya.
3. Catatan C
Aset Neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Karena, penggunaan sumber daya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Sumber: Data Diolah 2023

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka, laporan keuangan yang digunakan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama jika dibandingkan dengan ISAK No. 35 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7: Perbandingan Laporan Keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dengan ISAK No. 35

| No | Item | ISAK No. 35 | Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama | Keterangan |
|----|------------------------|---|--|--|
| 1 | Pelaporan | ISAK No. 35 | Laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama | Tidak Sesuai dengan ISAK No. 35 |
| 2 | Unsur laporan keuangan | a. Laporan keuangan b. Laporan penghasilan komprehensif c. Laporan aset neto d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan | a. Pendapatan b. Pengeluaran | Tidak Sesuai dengan ISAK No. 35 perbedaan dalam penyajian laporan keuangan dalam laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama hanya mencatat uang yang masuk dan uang keluar |

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan uraian tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dimana laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dalam laporan tahunan yang disajikan masih menggunakan laporan keuangan yang sangat sederhana karena ketidaktahuan pengurus akan ISAK No 35.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Diviana et al., (2020) dengan judul "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi" hasil dari penelitian

yang dilakukan menunjukkan bahwa Masjid Baitul Haadi hanya menyajikan laporan keuangan sebatas laporan kas masuk dan kas keluar saja. Laporan yang disajikan hanya secara sederhana saja, hanya mengurangkan uang masuk dengan uang keluar saja. Tidak ada laporan lain yang dibuat oleh Masjid ini, padahal Masjid ini tergolong Masjid yang besar di Kota Padang. Dalam laporan keuangan yang dibuat di atas belum terlihat akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan yang semestinya. Pencatatan terhadap inventarisasi asset belum tergambar dengan baik. Masjid belum pernah membuat daftar aset tetap dan belum pernah menghitung nilai aset tetap beserta penyusutannya, sehingga posisi keuangan yang tercermin dalam catatan keuangan masjid hanya berupa kas saja.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian ditahun yang sama yakni penelitian Siringoringo & Lumbu (2022) dengan judul “Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Ressor 14 Nias” dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Gereja BNKP Lolowau adalah menggunakan basis kas. Siklus akuntansi pada Gereja BNKP Lolowau belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat adalah Laporan berupa buku kas dan belum membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK No. 35 pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pencatatan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
2. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35, karena dalam pembuatan laporan keuangan di Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama hanya mengacu pada laporan keuangan pada umumnya.
3. Sistem penerimaan yang didapatkan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berasal dari sumbangan donatur baik berupa uang tunai dan bahan makanan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama
Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada ISAK No. 35 yaitu tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba agar mendapatkan laporan keuangan yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh para pembaca laporan keuangan tersebut.
2. Bagi penelitian sejenis
 - a. Bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula kedepannya.
 - b. Penelitian ini hanya menyajikan penerapan Laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 pada yayasan. Peneliti selanjutnya dapat membuat penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dengan mengambil objek seperti sekolah, organisasi keagamaan lainnya atau membuat tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., & Hariyanti, S. (2020). Pengaruh Sistem Rekrutmen Dan Perilaku Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Palang Merah Indonesia (Pmi) Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(2), 114–124. <https://doi.org/10.47647/jsh.v3i2.293>
- Aldy, H. L. N. (2020). Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Hanifa Islamic School. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2), 220–225. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i2.4157>
- Asih, A. A. K. S., & Azizah, D. O. N. (2018). Pengaruh Rekrutmen Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pangan Lestari Cabang Denpasar. *Jurnal Akuntansi & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 24(2), 214–229. <http://triatmamulya.ejournal.info/index.php/triatmamulya/article/view/116>
- Badriyah, M. (2015). *Akuntansi Sumber daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bohlander, G., & Snell, S. (2010). *Principles of Human Resource. Management* (15th ed.). Mason, OH: South Western – Cengage Learning.
- Cahyanti, D. A., & Nugroho, R. H. (2019). Pengaruh Penempatan Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Munic Line Cabang Ketapang Banyuwangi. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1), 1–10. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1532>
- Callista, N. (2016). Pengaruh Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Tresnamuda Sejati Cabang Surabaya. *Agora*, 4(2), 45–50. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4713>
- Dessler, G. (2015). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, C. R., Susilo, E. A., & Ratri, A. M. (2016). Pengaruh Penempatan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PG Tjoekir Jombang). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jbm.v3i2.416>
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhil, M. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar. *Jurnal Perspektif*, 01(1), 2355–2538. www.journal.unismuh.ac.id/perspektif
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Akuntansi: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Akuntansi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7 (ed.)). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2014). *Akuntansi Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pub. L. No. 44 (2009).
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (5th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi YPKN.

- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Akuntansi Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2013). *Akuntansi Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. (2016). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Muaja, K. O., Adolfini, & Dotulong, O. . L. (2017). Pengaruh Penempatan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Bank Sulutgo Kantor Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Akuntansi, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2211–2220. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16520>
- Nawawi, H. (2011). *Akuntansi Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Palan, R. (2007). *Competency Management*. Jakarta: PPM.
- Poernomo, H., & Hartono. (2019). Pengaruh Rekrutmen dan seleksi karyawan PT. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Sidoarjo. *Jurnal of Management and Accounting*, 2(1), 89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i1.1444>
- Pongoh, A. M., Mananeke, L., & Sendow, G. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Penyiaran Publik Tvri Stasiun Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Akuntansi, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21006>
- Potale, B. R., Lengkong, V., & Moniharapon, S. (2016). Pengaruh Proses Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap kinerja Karyawan Pada Pt Bank Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(04), 453–464. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13628>
- Prawirosentono, S. (2012). *Akuntansi Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Menuju Organisasi Kompetitif Dalam Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Priansa, D. J. (2016). *Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rivai, V. (2014). *Akuntansi Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, P. S., & Judge, T. (2017). *Organizational Behaviour*. In 1 (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson

Education.

- Rohman, F. (2016). Kompetensi Sdm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi Ksp Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Akuntansi*, XV(20), 62–67. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.19184/jeam.v15i1.1796>
- Sastrohadiwiryo, S. (2014). *Akuntansi Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. (2017). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudarmanto. (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutrisno, E. (2013). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wibowo. (2014). *Akuntansi Kinerja* (4th ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan. (2015). *Akuntansi Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yani, M. (2012). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yuniarsih, T., & Suwatno. (2011). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.



